

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan dua peneliti terdahulu sebagai rujukan. Rujukan yang pertama menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Alfin Nadhiroh (2012) dengan topik “Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Sensitivitas terhadap ROA pada Bank-bank Pemerintah”. Sedangkan penelitian kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan Risa Astriana T (2012) dengan topik “Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* ( ROA ) Bank Pembangunan Daerah.

Permasalahan Yang Diangkat Pada Penelitian Alfin Nadhiroh Adalah

1. Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank - bank pemerintah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purpose sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis datanya digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama -

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank pemerintah periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

1. Variabel yang berpengaruh positif terhadap ROA pada bank pemerintah adalah LDR, IPR, IRR, PDN dan FBIR.
2. Variabel yang berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank pemerintah adalah APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO.
3. Variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pemerintah adalah BOPO.

Permasalahan yang dapat diangkat pada penelitian Risa Astriana T. (2012) adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah?

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan cara *purpose sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis datanya digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2007 sampai dengan 2011.

2. Variabel yang berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah adalah LDR, IPR, FBIR, dan PR.
3. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah adalah APB, NPL, BOPO, dan FACR.
4. Variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah adalah IRR dan PDN.

Pada table 2.1 menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

**TABEL 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

<b>Aspek</b>	<b>Alfin Nadhiroh (2012)</b>	<b>Risa Astriana T (2012)</b>	<b>Peneliti Sekarang</b>
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	2008-2012	2007 – 2011	2008 - 2012
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber : 1. *Alfin Nadhiroh(2012)* 2. *Risa Astriana T (2012)*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat meng

ukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Efisiensi.

### **2.2.1.1 Likuiditas .**

Rasio Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Jadi, semakin besar rasio ini maka dapat dikatakan bahwa bank semakin likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Adapun rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis likuiditas bank adalah sebagai berikut :

#### **1. LDR ( *Loan to Deposit Ratio* )**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116) LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Rumus LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank).

#### **2. IPR ( *Investing Policy Ratio* )**

Menurut Kasmir (2010:287), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi

kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Dalam hal ini surat berharga yang dimaksud adalah SBI ( Sertifikat Bank Indonesia), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

### 3. CR ( *Cash Ratio* )

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:114) Cash Ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

Rumus yang digunakan CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Total Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

### 4. RR ( *Reserve Requirement* )

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:115) Reserve Requirement atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

### 5. LAR ( *Loan to Assets Ratio* )

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2007:724) LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antar besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. LAR dirumuskan dengan :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio LDR dan IPR.

#### 2.2.1.1 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio kualitas aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

##### 1) Aktiva Produktif Bermasalah ( APB )

Rasio APB ini untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja

bank. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus rasio APB adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

- Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari : Jumlah Aktiva Produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.
- Aktiva Produktif terdiri dari : Jumlah seluruh Aktiva Produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), dan Macet (M) yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.

## 2) Non Performing Loan ( NPL )

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL),

diragukan (D) dan macet (M).

- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

### 3) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( PPAP )

Rasio PPAP merupakan rasio yang telah dibentuk oleh cadangan dengan prosentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia. Rasio PPAP digunakan untuk mengukur tingkat pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dan dilakukan sesuai kebutuhan untuk menutupi kerugian yang mungkin akan terjadi. Rumus yang digunakan oleh PPAP adalah sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

### 4) PPAP terhadap Aktiva Produktif

PPAP terhadap aktiva produktif merupakan rasio yang mengukur pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang berlaku di Bank Indonesia. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur PPAP terhadap aktiva produktif :

$$PPAP \text{ terhadap aktiva produktif} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio APB dan NPL.

#### 2.2.1.2 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rivai, 2007:725).

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar ( nilai tuk



ar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank adalah sebagai berikut :

### 1) Posisi Devisa Netto ( PDN )

PDN adalah rasio yang digunakan untuk menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh bank Konvensional Pemerintah, menghindari bank dari pengaruh buruknya fluktuasi kurs valas. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur PDN adalah :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Dimana :

- Aktiva valas yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- Off balance sheet yang terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)
- Modal (yang digunakan dalam menghitung rasio PDN adalah modal inti dan modal pelengkap). Modal inti terdiri dari modal disetor, cadangan tambahan modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, cadangan umum dan tujuan, laba tahun – tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, rugi tahun – tahun lalu, laba tahun tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%) , rugi tahun berjalan. Selisih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri , dana

setoran modal, penurunan nilai penyertaan pada portofolio. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva produktif / PPAP (maksimal 1,25 % dari ATMR, modal pinjaman, peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%).

## 2) *Interest Rate Ratio ( IRR )*

*Interest Rate Ratio* adalah risiko tingkat suku bunga dimana terjadinya risiko tersebut karena potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari tingkat suku bunga bank (*interest rate*). Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dimana :

- IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) yang terdiri dari sertifikat bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga kredit yang diberikan, penyertaan.
- IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima. Pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN.

### 2.2.1.4 Efisiensi

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Berikut adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank

### 1) *Asset Utilization (AU)*

Rasio ini biasanya digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasainya untuk memperoleh pendapatan.

Rasio AU dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AU = \frac{\text{Pendapatan operasional} + \text{Pendapatan non operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

### 2) *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009:119 – 120). Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

### 3) *Fee Base Income Ratio (FBIR)*

*Fee Base Income Ratio* (FBIR) merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Rasio ini dapat dirumuskan dengan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

### 4) *Operating Efficiency Ratio (OER)*

OER merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasio

nal. Rasio ini dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{OER} = \frac{\text{Biaya operasional} + \text{Biaya non operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

### 2.2.1.5 Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) rasio profitabilitas digunakan untuk meng

analisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan.

Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas bank adalah:

#### 1) *Return On Asset (ROA)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Komponen yang termasuk dalam Laba Sebelum Pajak yaitu :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.

- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

### 2) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari kegiatan usaha murni bank setelah dikurangi biaya - biaya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{Biaya\ Operasional - Pendapatan\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

### 3) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Besarnya NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

### 4) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2010:280) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net Income*. Rasio ini adalah hasil perbandingan antara laba bersih (setelah pajak) dengan modal sendiri yang dimiliki bank. Besarnya rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Modal\ sendiri} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

Pada penelitian ini hanya meneliti tentang *Return On Asset (ROA)*.

## **2.2.2 Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA)**

### **A. Pengaruh rasio Likuiditas terhadap *Return On Asset* (ROA)**

#### 1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Hal itu dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

#### 2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Hal itu dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

### **B. Pengaruh rasio Kualitas aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA)**

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh antara APB dan ROA adalah negatif. Hal itu dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga,

sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### 2. *Non Performing Loan* (NPL)

Pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Hal itu dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi penurunan pendapatan lebih besar dari kenaikan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **C. Pengaruh rasio Sensitivitas Terhadap Pasar terhadap *Return On Asset***

#### 1. *Interest Rate Ratio* (IRR)

Pengaruh IRR dengan ROA adalah bisa positif dan juga negatif. Hal itu dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan kenaikan *Interest Rate Sensitive Liabilitas* (IRSL), jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung turun, maka dapat terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar disbanding penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank turun dan ROA juga turun. Dengan demikian IRR berpengaruh negative terhadap ROA.

#### 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Pengaruh antara PDN dengan *Return On Asset* (ROA) adalah bisa positif dan juga negatif. Hal itu dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi kenaikan

aktiva valas lebih besar dibandingkan kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valas. Akibatnya laba akan meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas. Akibatnya laba menurun dan ROA akan turun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **Pengaruh rasio Efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)***

##### **1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Hal itu dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA pun menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

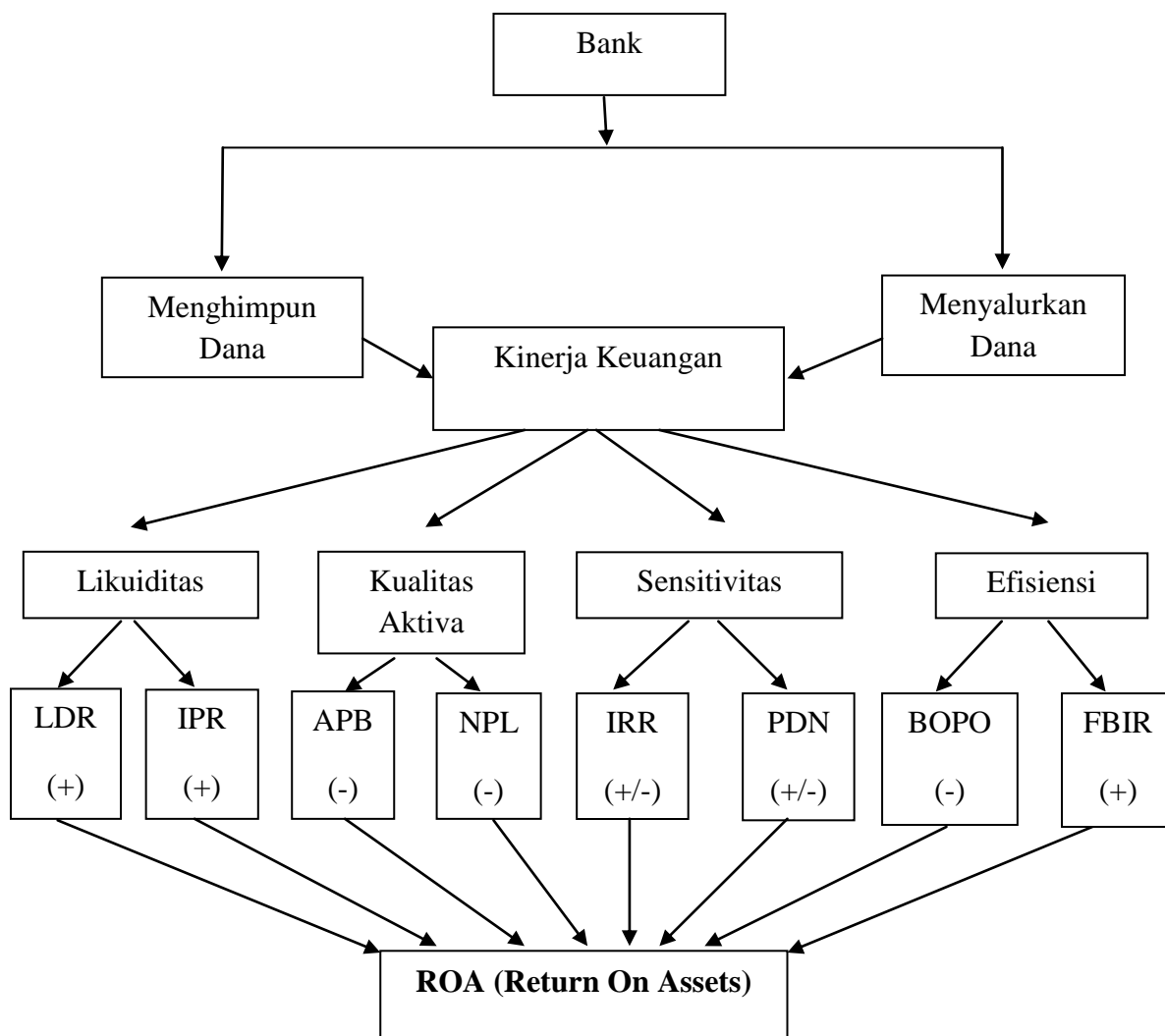
##### **2. *Fee Base Income Ratio (FBIR)***

Pengaruh FBIR dengan ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila *FBIR* meningkat, berarti terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh *FBIR* terhadap *ROA* adalah positif.



## 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama - sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.